

MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Wati Yaramah¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang

*yaramah1517@gmail.com

Imam Hidayat²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

imam_accounting@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. Pelaporan laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dan berharga bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengelola suatu perusahaan atau instansi, karena banyak kasus yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk kepentingan sendiri dalam memanipulasi pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan juga menjadi barometer perusahaan untuk berkembang dan going concern bagi perusahaan atau instansi. Dalam penelitian ini variabel perubahan aset, return on assets, dan return on equity tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, tetapi variabel debt to assets dan debt to equity berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Data perusahaan yang digunakan adalah 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk periode 2017–2020.

Kata Kunci: Changes in assets, return on assets, return on equity, debt to assets, debt to equity, earnings management.

PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi penting yang disajikan dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan antara pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 7 (revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pada saat perusahaan public menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan ingin menggambarkan situasi dan kondisi laporan keuangannya dalam keadaan baik (Skousen, 2009).

Laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain seperti industri, kondisi ekonomi, serta gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (Hanafi & Halim, 2002). Harahap (2008), mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (IAI, 2002).

Kecurangan akhir-akhir ini juga dikenal dengan istilah *fraud*. *Black Law Dictionary* mendefinisikan *fraud* sebagai

suatu perbuatan sengaja untuk membohongi, dengan cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau mengalihkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri, (Anshori dan Fajri, 2018). Banyak hal yang dapat mendorong atau memicu manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai *principal*, dimana investor menginginkan agar perusahaan selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya untuk menaikkan nilai perusahaan di bursa efek. Adanya tuntutan tersebut membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang atas pelaporan kecurangan laporan keuangan yang diproses dengan manajemen laba,.

Banyaknya kasus *fraud* menjadi bukti bahwa terdapat kegagalan dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan pada laporan keuangan dengan menggunakan faktor risiko tekanan (*Fraud Triangle*) atau dengan menggunakan rasio keuangan yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan tingkat (*rate*) keuangan perusahaan baik dari segi *historical* perusahaan (waktu ke waktu) maupun dari segi perbandingan tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan rata-rata tingkat kinerja keuangan *industry*. Rahardjo (2007), mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi lima kelompok yang terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency/leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas dan rentabilitas (*profitability ratio*), dan rasio

investasi (investment ratio)

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Fraud Triangle

Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah segala upaya untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Konsep fraud triangle pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey (1953). Teori Fraud Triangle Cressey (1953) dalam Susanti (2014), kecurangan (fraud) disebabkan oleh 3 faktor, yaitu:

Tekanan (Pressure) adalah motivasi dari individu karyawan untuk bertindak fraud dikarenakan adanya tekanan baik keuangan dan non keuangan dari pribadi maupun tekanan dari organisasi.

Peluang (Oppurtunity) adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu (Jalius HR, 2013).

Rasionalisasi (Rationalization) merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur (Skousen et al, 2008). Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan fraud pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah.

Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut *Australian Auditing Standards* (AAS) dalam Iqbal dan Murtanto (2016)

yakni: “Suatu kelalaian maupun penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (1998) dalam Maghfiroh (2015) definisi kecurangan laporan keuangan adalah: Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial. Kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James Carter Van Horne dikutip dari Kasmir (2008). Analisis juga dapat disebut sebagai proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian – bagian yang lebih dalam dan menyatu satu dengan yang lainnya. Jadi, analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan transaksi dalam akuntansi pada laporan keuangan.

Pengaruh perubahan asset (*Achange*) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Menurut *Statement of Auditing Standard* (SAS) No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi (Skousen et al., 2009). Pada penelitian Hanum (2014), menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan total aset (*achange*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan berusaha untuk

meningkatkan outlook perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya. Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen, 2009). Hal ini dilakukan karena manajemen selalu mendapat tekanan agar mampu menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan baik dengan tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi dan memberikan *return* yang tinggi pula bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perubahan total aset (*achange*) . Maka hipotesis yang bias disimpulkan adalah:

H1: *Achange* dapat mendeteksi atau berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *return on asset* (ROA) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan eksistensi perusahaan akan diragukan. Timbulnya tekanan atas pencapaian target finansial untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dan menjaga eksistensi kinerja perusahaan dapat memunculkan kemungkinan untuk memanipulasi laporan keuangan (Tessa dan Harjo, 2016). Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Asset* (ROA) dapat mendeteksi atau berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *return on equity* (ROE) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya (Skousen et al., 2009). ROE sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Dan perusahaan yang memiliki laba besar, yang diukur dengan profitabilitas atau ROE, lebih memungkinkan dilakukannya manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil, (Wahyuni dan Witjaksono, 2017). Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H3: ROE dapat mendeteksi atau berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) dalam mendeteksi atau berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal. Menurut Tessa dan Harto, dalam Apriyuliana (2017). Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki utang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan Dari penjelasan di atas Dari uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Debt to asset* (DAR) dapat mendeteksi atau berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Skousen, dalam Wahyuni dan Witjaksono (2017) menjelaskan bahwa

manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Di sisi lain perusahaan diwajibkan mengembalikan hutang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan hutang apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Debt to equity* dapat mendeteksi atau berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen,. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2017–2020.
2. Perusahaan manufaktur yang

mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan bermata uang rupiah yang berakhir pada 31 Desember 2017–2020.

3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang mana laporan keuangannya tidak terdapat hasil negative pada laba bersih dan arus kas operasi selama periode 2017–2020.
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan penyajian rupiah selama periode 2017–2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebanyak 90 perusahaan dari aneka industri, subsector otomotif, mesin dan alat berat, barang produksi dan konsumsi, textile dan garment serta subsector semen. Data perusahaan yang dapat dijadikan bahan penelitian sebanyak 28 perusahaan.

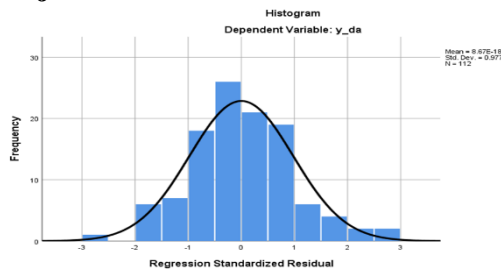
Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. De
Y_DA	112	-175320269.00	368564854.00	17638392.0625	825328
X1_ACHANG E	112	-439330544.00	1676001033.00	105523237.000 0	234367
X2_ROA	112	10.00	9640522876.00	3874943970.66 96	259949
X3_ROE	112	116.00	9921259843.00	3410225480.24 11	265901
X4_DAR	112	1875.00	9280169372.00	3511896667.79 46	195124
X5_DER	112	76.00	9852471109.00	3732784762.82 14	291004
Valid N (listwise)	112				

Bahwa variabel discretionary accrual mempunyai nilai minimum sebesar -0,175, nilai maksimum sebesar 3,68, nilai mean sebesar 1,76 dan nilai standard deviasi sebesar 8,25. Variabel perubahan asset mempunyai nilai sebesar -0,439, nilai maksimum sebesar 1,67, nilai mean sebesar 1,05 dan nilai standard deviasi sebesar 2,34. Variabel *return on asset* mempunyai nilai minimum sebesar 1.3, nilai maksimum sebesar 34, nilai mean sebesar 8.2 dan nilai standard deviasi sebesar 5,8. Variabel *return on equity* mempunyai nilai minimum sebesar

2, nilai maksimum sebesar 39, nilai mean sebesar 12.44, dan nilai standard deviasi sebesar 7,8. Variabel debt to asset mempunyai nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 67, nilai mean sebesar 33,6 dan nilai standard deviasi sebesar 15,9. Variabel debt to equity mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 202, nilai mean sebesar 60,7 dan nilai standard deviasi sebesar 44,8.

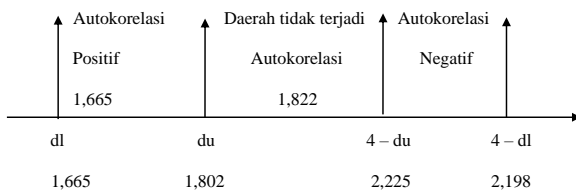
Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas bahwa data penelitian terdistribusi secara normal karena tidak satu garis yang mring ke kiri atau ke kanan.

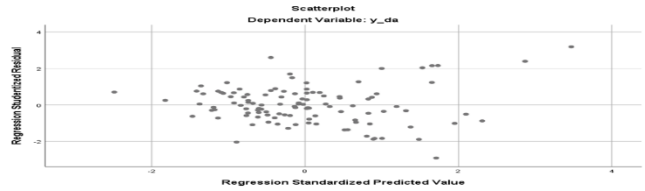
Uji Autokorelasi



Gambar 2 Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil Durbin Watson bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi maka data layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, bahwa data dari setiap variabel–variabel dapat terdistribusi secara normal atau data menyebar disekitar garis horizontal sehingga data dari setiap variabel layak untuk diteliti dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-38856956,152	23278516,190		-1,540	0,126			
X1_ACHANGE	-0,007	0,034		-0,020	0,833	0,939	1,065	
X2_RCA	-0,001	0,003		-0,019	0,840	0,951	1,051	
X3_RCE	0,001	0,003		0,048	0,509	0,612	1,023	
X4_DAR	0,009	0,004		0,210	2,216	0,029	0,947	1,056
X5_DER	0,005	0,003		0,192	2,031	0,045	0,959	1,043

a. Dependent Variable: Y_DA

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel–variabel bebas (*independen*) tidak ada yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 atau tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dari data tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji f

Tabel 3 Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71375178163802700,000	5	14275035632720500,000	2,310	,049 ^b
Residual	684720249478184000,000	106	6459624995077210,000		
Total	756095427641787000,000	111			

a. Dependent Variable: Y_DA
b. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_ACHANGE, X3_RCE, X2_RCA, X4_DAR

Berdasarkan hasil uji f seperti tabel diatas,

setiap variabel independen berpengaruh positif secara simultan dalam mendeteksi pelaporan laporan keuangan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,04 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,310 > 2,30$).

Uji adjusted r square

Tabel 3 Hasil Uji adjusted r square

Model Summary ^a											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	.457 ^b		0.209	0.172	79.464	0.209	5.604	5	106	0.000	1.882

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X3_ROE, X1_Achange, X4_DAR, X2_ROA
b. Dependent Variable: Y_DA

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel-variabel Independen (DAR dan DER) dapat mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba) sebesar 17,2% karena variabel Achange, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-35855956.182	23278516.190		-1.540	0.126		
	X1_ACHANGE	-0.007	0.034	-0.020	-0.211	0.833	0.939	1.065
	X2_ROA	-0.001	0.003	-0.019	-0.203	0.840	0.951	1.051
	X3_ROE	0.001	0.003	0.048	0.509	0.612	0.977	1.023
	X4_DAR	0.009	0.004	0.210	2.216	0.029	0.947	1.056
	X5_DER	0.005	0.003	0.192	2.031	0.045	0.959	1.043

a. Dependent Variable: Y_DA

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = -0,3585 - 0,007X_1 - 0,001X_2 + 0,001X_3 + 0,009X_4 + 0,005X_5$$

Persamaan regresi diatas menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) perubahan

aset (X_1), *return on asset* (X_2), *return on equity* (X_3), *debt to asset* dan *debt to equity* dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel bebas berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat, manajemen laba (Y) adalah sebesar nilai koefisien dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta sebesar -0,3585 memberikan pengertian bahwa jika variabel-variabel independen, secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya manajemen laba (Y) sebesar -0,3585satuan.

- Nilai koefisien regresi dari perubahan aset (X_1) sebesar 0,007 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y)
- Nilai yang merupakan koefisien regresi dari *return on asset* (X_2) sebesar -0,001 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y)
- Nilai yang merupakan koefisien regresi dari *returnon equity* (X_3) sebesar 0,001 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y)
- Nilai yang merupakan koefisien regresi dari *debt to asset* (X_4) sebesar 0,009 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y)
- Nilai yang merupakan koefisien regresi dari *debt to equity* (X_5) sebesar 0,005 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y)

Perubahan aset (*achange*) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t bahwa perubahan aset (*achange*) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan tidak dapat diterima atau ditolak karena mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,83 > 0,05$) dan mempunyai pengaruh negatif. Artinya adanya penurunan aset perusahaan rendah yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya

menandakan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menggunakan asset untuk meminimalisir beban dari kegiatan produksi agar kondisi perusahaan berjalan dengan stabil. Hal ini dapat terjadi karena manajemen tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika rata-rata pertumbuhan perusahaan mereka berada dibawah rata-rata industri seperti yang diungkapkan oleh Loebbecke dkk (1989) Bell et al. (1991) dalam Skousen et al. (2009) dalam Rahmayuni (2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014), Rahmayuni (2017), Rahmawati (2017), Rachmania (2017), Law dan Wang (2009), Sukirman (2012) dan Myers (1994) yang menyatakan stabilitas keuangan (*achange*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Asmaranti (2016), Putriasih (2017), Susianti dan Yasa (2015), Iqbal (2016), Sihombing (2014), Skousen (2009), Martantya dan Daljono (2013).

Return on Asset (ROA) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan tidak dapat diterima atau ditolak dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,84 > 0,05$) dan mempunyai pengaruh negatif. Artinya bahwa penurunan asset perusahaan yang disebabkan pendapatan laba bersih tidak maksimal atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penggunaan asset yang dimiliki semakin buruk sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena sumber dana perusahaan bisa berasal dari penjualan saham perusahaan (Susanti, 2014). Penelitian sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Tiffani dan Marpuah (2015), Rahmayuni (2017), Sihombing (2014), Diany (2014), Skousen (2009). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ijudien (2018), Martantya dan Daljono (2013).

Return on Equity (ROE) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan tidak dapat diterima atau ditolak karena mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,61 > 0,05$) dan mempunyai pengaruh negatif. Artinya adanya penurunan modal perusahaan yang rendah dan yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya menandakan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menggunakan modal (*equity*) untuk meminimalisir beban dari kegiatan produksi agar kondisi perusahaan berjalan dengan stabil. Hal ini dapat terjadi karena manajemen tidak terlalu mengharapkan pengembalian dari laba bersih untuk modal berikutnya untuk setiap tahunnya dan tidak serta merta akan melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika rata-rata pertumbuhan perusahaan mereka berada dibawah rata-rata industry namun jika rasio *return on equity* mengalami kenaikan maka manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Wowor, Morasa dan Rondonuwu (2021), Wijarnako dan TJahjono (2016), Gunawan (2015) dan Irsyad (2008) namun bertentangan dengan Lestari dan Wulandari (2019) dan Sitompul (2019),

Debt to asset (DAR) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang menyatakan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan

keuangan dapat diterima dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rahmawati (2017), Susianti dan Yasa (2015), Sukirman (2012), Skousen (2009) dan Iqbal (2016), Martantya dan Daljono (2013) yang menyatakan *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marpuah (2015), Sihombing (2014), Putriasih (2016), Rachmania (2017), Manurung (2013), Herawaty (2010) serta Law dan Wang (2009) yang menyatakan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa jika hutang perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi atau bertambah tinggi sehingga mempunyai resiko (beban) yang cukup tinggi dalam pengembalian dana ke debitor atau aset perusahaan bisa dijadikan sebagai jaminan atau dijual jika perusahaan tidak sanggup bayar. Oleh sebab itu manajemen perusahaan berusaha untuk memanipulasi pelaporan laporan keuangan agar perusahaan tersebut terlihat bagus dalam hal pembayaran hutangnya atau dalam menjalani kegiatan operasi mengandalkan sumber dari hutang.

***Debt to equity* (DER) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji t yang menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan pelaporan laporan keuangan dapat diterima dengan tingkat signifikansi $0,04 < 0,05$. Artinya bahwa jika hutang perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi atau bertambah tinggi sehingga mempunyai resiko (beban) yang cukup tinggi dalam pengembalian dana ke kreditur atau modal perusahaan yang dimiliki bisa dijadikan sebagai alat untuk membayar hutang jika perusahaan tidak sanggup bayar. Oleh sebab itu manajemen perusahaan

berusaha untuk memanipulasi pelaporan laporan keuangan agar perusahaan tersebut terlihat bagus dalam hal pembayaran hutangnya atau dalam menjalani kegiatan operasi mengandalkan sumber dari hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2014) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan (2018), Sitompul (2019) dan Puspitosari (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Perubahan asset (*achange*), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dan *Debt to Asset* (DAR) serta *Debt to Equity* (DER) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan peneliti, adalah: pertama, Mengalami kendala yang dialami selama penelitian terutama dalam variable *achange*, *return on asset*, dan *return on equity*, yang mana hasil analisis menunjukkan negatif. kedua, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya untuk menguji kembali variabel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Haqqi dan Tarjo. 2015. "Kemampuan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan". *Jurnal JAFFA*. (Volume 03., Nomor 1., Juni). Universitas Trunojoyo, Madura dan Universitas Nusantara PGRI Kediri. ISSN 2339-2886.
- Akbar. 2017. "*The determination of pradulent*

- financial reporting causes by using Pentagon Theory on manufacturing companies in Indonesia*". *International Journal of Business, Economics and Law*. (Vol. 14, Issue 5, December).
- Annisa dan Asmaranti. 2016. "Pendektesian kecurang laporan keuangan dengan menggunakan *Fraud Diamond*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Maret, Hal. 72-89) ISSN 1412-3126.
- Anshori dan Fajri. 2018. "Pendetektsian kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dengan umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel control". *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 2, No. 2, September) ISSN: 2548-9917.
- Ansar, Muhammad. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budiwitjaksono dan Wahyuni. 2017. "*Fraud Triangle* sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan". *Jurnal Akuntansi*. (Vol. XXI., No. 01., Januari)
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G.(2012). "*Detecting Earning Management*" : A New Approach. *Journal of Accounting Research*. (Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334).
- Fimanaya, Fira dan Syafruddin, Muchamad. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan". (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. (Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11).
- Ghozali. 2017. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". Semarang : Badan Penerbit-Undip.
- Gunawan, I ketut. (2015). "Pengaruh ukuran, profitabilitas dan Leverage terhadap manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*. (Vol. 3, No.1). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. (2015). "Pengaruh *Fraud Indicator* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*": Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*. (Vol. 04, No. 04, Hal 1-15).
- Harto dan Tessa. 2016. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Pentagon pada sector keuangan dan perbankan di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Jansen, Michael C. and Meckling , William H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. (Vol 3, No 4, hal. 305-306).
- Ijudien, Didin. 2018. Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. (Vol. 2, nomor. 1, Hal. 82-97).
- Lestari dan Wulandari. (2019). "Pengaruh profitabilitas terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*. (Vol. 2, No.1). Universitas Qomaruddin Lamongan dan Universitas Islam Lamongan.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). "*Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond*": Empirical

- study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. International Conference on Accounting Studies (ICAS), (August). Retrieved from www.icas.my*
- Martantya, dan Daljono. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002- 2006)." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.* (Vol. 2, No. 2, Hal: 1–12) Universitas Diponegoro.
- Nainggolan, Yohanna T. (2018). "Pengaruh *leverage, corporate governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba". *Thesis.* Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS no.99".
- Puspitosari, Letty. (2015). "Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah periode 2010–2013". *Jurnal MIX.* (vol. 6, No. 2, Juni). Universitas Trisula Semarang.
- Putriasih, Ketut, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni. 2016. "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi).* Undiksha 6 (3).
- Rahmawati, Andini Dwirizki, Mohamad Rafki Nazar, dan Dedik Nur Triyanto. 2017. "Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *E-Proceeding of Management* (Vol, 4, No. 1., Hal.: 2715–22).
- Rahmayuni, Sri. 2017. "Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). Universitas Negeri Padang.
- Savitri, Enni. (2014). "Pengaruh *leverage* dan siklus hidup terhadap manajemen laba". Pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi.* (vol. 3, No. 1, Oktober). Universitas Riau.
- Sihombing dan Rahardjo. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud.* *Diponegoro Journal Of Accounting.* (Vol. 3, No. 02) ISSN:2337-3806.
- Sitompul, Myxeline Soejana. (2019). "Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderat". *Skripsi.* Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan.
- Sukirman., dan P. S. Maylia. 2013. Model deteksi kecurangan berbasis fraud triangle (Studi kasus pada perusahaan publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing.* (vol. 9, No. 2): ISSN 199-225.
- Susanti, Yayuk Andri. 2014. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle*". *Skripsi.*

Universitas Airlangga, Surabaya.

Tanjung dan Rusmana. 2019. “Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan *Fraud Pentagon*”. Studi empiris BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. (Vol. 2., No. 04).

Tiffani dan Marpuah. 2015. “Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2013. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Wowor, Morasa dan Rondonuwu. (2021). “Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA* (Vol.9 No.1 Januari, Hal. 589-599). ISSN 2303–1174.

Wijarnako. dan Tjahjono. (2016). “Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba”. *Jurnal Riset Manajemen*. (vol. 3, No. 2, Juli). STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.

<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

<http://idx.co.id>

<http://researchgate.net/publication>